

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 MALANGKE BARAT KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 MALANGKE BARAT KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Dibimbing Oleh

Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**" yang ditulis oleh **Andi Hasriana** Nomor Induk Mahasiswa **15.0201.0113**, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari **Selasa**, tanggal **18 Februari 2020 M.**, bertepatan dengan tanggal **24 Jumadil Akhir 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 18 Februari 2020
24 Jumadil Akhir 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

ABSTRAK

Andi Hasriana, 2019. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Malangke Barat. Skripsi ini membahas pokok masalah, yaitu strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyangkut masalah seorang guru dalam menciptakan strategi mengajarnya yang nantinya akan membawahkan peningkatan minat belajar peserta didiknya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis mengadakan pengumpulan data melalui penelitian lapangan, observasi, interview, dan pengumpulan dokumentasi, serta subjek dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Setelah data terkumpul, maka penulis mengolahnya dengan metode kualitatif dengan teknik analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dengan menggunakan statistik sederhana yang selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka hasilnya dapat dirangkum menjadi: 1) Strategi guru dalam proses pembelajaran yaitu mampu mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Strategi guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan menggunakan berbagai strategi seperti guru melakukan pendekatan perindividu dan berfokus pada penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sebagai acuan yang digunakan untuk menarik minat belajar peserta didik di bidang studi yang dimaksud.

Implikasi dari penelitian diharapkan guru yang profesional itu memiliki pengetahuan yang memadai, kecakapan dan kemampuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik dalam menguasai seluk beluk pendidikan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Dengan adanya profesional guru dalam proses pembelajaran tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Hasriana
NIM : 15.0201.0113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 23 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Hasriana
NIM 15.0201.0113

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 18 November 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Andi Hasriana
NIM	: 15.0201.0113
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 18 November 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Andi Hasriana
NIM	: 15.0201.0113
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19760107 200312 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara”*

Yang ditulis oleh,

Nama : Andi Hasriana

NIM : 15 0201 0113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

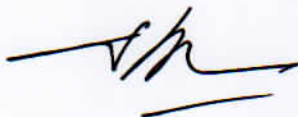
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 November 2019

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 24 Januari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Andi Hasriana
NIM	: 15.0201.0113
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara “

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I

Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 24 Januari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Andi Hasriana
NIM	: 15.0201.0113
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara “

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II



Mawardi, S.Ag. M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2
Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten
Luwu Utara

Nama : Andi Hasriana

NIM : 15.0201.0113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

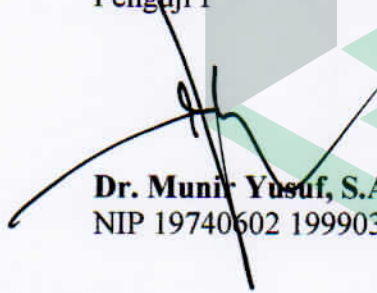
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 24 Januari 2020

Penguji I

Penguji II


Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003


Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Skripsi ini berjudul “***Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara***”. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang tercinta Ibunda Andi Sutra dan Ayahanda Andi Hamru, yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada penulis, dan penulis juga ingin menyampaikan terima kasih

kepada suami Wahyuddin atas dorongan semangat yang diberikan serta semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Ahmad Syarief, SE., M.M., dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A. yang senantiasa membina dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo Bapak Dr. Nurdin K. M.Pd., Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Ibu Dr. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan III, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing I dan pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Sutdi Pendidikan Agama Islam, beserta dengan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada penulis.

5. Bapak Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Bapak H. Muh. Jafar, S.Pd.,M.Si., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Malangke Barat, Ibu Nursani, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 2 Malangke Barat, serta dengan stafnya, senantiasa melayani dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Ibu Fitri Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan informasi dan pertolongan.

8. Kepada Saudara-saudara (Andi Hasriani, Andi Hasri Wahyuni, Andi Alda Hamru), Mertua Ibu Hj. Nurhani, dan Almarhum Bapak ABD. Hafid, serta keluarga yang belum disebutkan namanya, yang telah memotivasi dalam penyelesaian, memberikan bantuan doa ataupun materi.

9. Sahabat, Nur Aisyah Dangka B., Rahmawati, Riska Karim, Nur Zamzam, Sahabat teman sekelas PAI C angkatan 2015, sahabat senior dan junior. Dan sahabat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya yang telah memberikan doa serta dukungan.

Ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi

kemungkaran Aamiin. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Penulis,



Andi Hasriana
15.0201.0113



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
NOTA DINAS PENGUJI	ix
PERSETUJUAN PENGUJI.....	xi
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
C. Strategi Guru dan Minat Belajar.....	18
D. Landasan Kajian Teori.....	34
E. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian	38
D. Fokus Penelitian	38

E. Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Definisi Istilah	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Malangke Barat.....	44
B. Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat.....	49
C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR SINGKATAN

AAH : Andi Alda Hamru

GTT : Guru Tidak Tetap

HAH : H. Abd. Hamid

KD : Kompetensi Dasar

NS : Nursani

PAI : Pendidikan Agama Islam

PTT : Pegawai Tidak Tetap

RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SDM : Sumber Daya Manusia

SK : Standar Kompetensi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana yang bertujuan mengubah tingkah laku untuk membentuk manusia agar mampu berusaha dan mengembangkan kemampuannya sehingga ia dapat bermanfaat dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, guru yang berperan sebagai tenaga pendidik memiliki tugas yang sangat penting dalam ranah pendidikan. Tugas utama dari seorang guru atau tenaga pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.¹ Agar dapat memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, yaitu proses belajar mengajar dapat mengembangkan potensi. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran mulai dari penyusunan silabus sampai dengan penilaian hasil belajar.

Selain mendidik, mengajar, serta membimbing peserta didik, guru juga memiliki peran untuk mengubah sikap dan pengetahuan peserta didik, yaitu dari

¹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Cet. I; Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 13.

peserta didik yang awalnya kurang tahu menjadi tahu, dan mengubah keadaan peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik, sehingga menghasilkan manusia yang terdidik.

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. an-Nahl/16 : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

Kandungan ayat tersebut, dijelaskan bahwa manusia diciptakan di dunia ini dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, manusia sangat membutuhkan pendidikan, agar dapat memiliki akal, potensi, serta pengetahuan yang dapat mengubah hidupnya menjadi manusia yang terdidik. Selain dari ayat tersebut, dalam hadis Rasulullah juga dijelaskan bahwa seorang anak dilahirkan di dunia ini dalam keadaan suci dan tidak memiliki pengetahuan apa pun.

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ

... (رواه أبو داود)

Terjemahannya:

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2013), h.275.

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani . . . (HR. Sunan Abu Daud).³

Hadis tersebut menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, kedua orang tuanyalah yang akan menentukan kehidupan anaknya kelak dalam hal beragama. Dalam hadis tersebut telah menjelaskan bahwa orang tua lah yang sangat berperan penting dalam menentukan, baik tidaknya kehidupan anak dan orang tua sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk dalam dunia pendidikan.

Berbagai teori pendidikan menjelaskan bahwa seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan pengajaran dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua lah yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak agar dapat menjadikan anak tersebut sukses kelak. Dengan kata lain, orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan kehidupan anaknya kelak.

Dalam Proses pembelajaran, tidak semua guru dapat menguasai dengan baik bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang baik agar dapat menarik perhatian atau minat dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³Sunan Abu Daud, /Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Kitab : Sunnah/ Juz 3*, (Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah/ Bairut-Libanon, 1996 M), h. 234/ no. (4714).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mengindikasikan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton, seperti menggunakan metode ceramah, yang dilakukan guru hanya menjelaskan materi yang disampaikan sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan mengikuti proses pembelajaran karena guru terus berbicara, sedangkan peserta didik hanya duduk diam mendengarkan. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membuat perhatian, semangat, serta minat belajar peserta didik berkurang. Hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas serta dorongan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kebutuhan mengenai permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat banyak, seperti guru membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan seorang guru adalah adanya media yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran. Media tersebut dapat berupa buku dan alat tulis, ruang kelas yang memadai, media pembelajaran yang berupa media visual, audio visual dan multimedia, strategi atau kekreatifan yang diciptakan oleh guru serta segala alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis meneliti proses pembelajaran di salah satu sekolah menengah pertama di daerah Luwu Utara, yakni di SMP Negeri 2 Malangke Barat yang terletak di Kecamatan Malangke Barat, Desa Kalitata. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang pelaksanaan proses pembelajaran serta

strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menarik perhatian dan minat peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan masukan bagi guru tentang betapa pentingnya menggunakan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru dan peserta didik. Adapun manfaat untuk guru yakni guru memperoleh pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui strategi tersebut guru mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Adapun manfaat untuk peserta didik yakni peserta didik dapat lebih bersemangat dan konsentrasi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil yang diperoleh sesuai harapan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelusuran pustaka, penulis mendapati beberapa hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi oleh Wilyani (2014) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagaman Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo”	Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	1. Lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri 3 Cakkeawo, sedangkan lokasi penelitian penulis terletak di SMP Negeri 2 Malangke Barat. 2. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. 3. Penelitian ini mengkaji tentang sikap keberagaman peserta didik serta pengaruh pembelajaran Pendidikan	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo, cukup baik karena guru mengajarkan tentang bersikap baik serta diajarkan untuk saling menghormati, di dalam proses pembelajaran guru sudah mempunyai kesiapan yang matang dalam melaksanakan proses pembelajaran. sikap keberagaman peserta didik

			Agama Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik.	dikatakan sudah baik dilihat dari sikap mereka untuk segera melaksanakan sholat pada saat azan berkumandang, serta pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keagamaan peserta didik sangat mendukung dikarenakan adanya bimbingan dari seorang guru. Jadi guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menentukan sikap belajar peserta didik karena seorang guru adalah contoh dari peserta didik ⁴ .
2.	Skripsi oleh Nurhayati (2017) yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang"	1. Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang proses pelaksanaan	1. Lokasi penelitian ini terletak di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang, sedangkan lokasi penelitian	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SDN 119 Belalang dapat dikatakan masih kurang,

⁴Wilyani, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo", Skripsi, Palopo: Tarbiyah STAIN Palopo, 2014.

		pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	penulis terletak di SMP Negeri 2 Malangke Barat. 2. Penelitian ini mengkaji tentang perilaku keagamaan peserta didik yang diperoleh setelah menerima pembelajaran agama.	karena berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada umumnya guru kurang kreatif mengembangkan sistem pembelajaran berbasis aktivitas. Perilaku keagamaan yang sering muncul pada peserta didik adalah shalat berjamaah, membaca al-Qur'an jika selesai shalat serta membuang sampah pada tempatnya. Adapun kendala yang dialami guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam terkait dengan buku ajar yang masih terbatas, serta kurangnya penyatuan persepsi antar guru bidang studi.⁵
3.	Skripsi oleh Sri Sumarni (2016) yang berjudul "Pengaruh	Objek kajian penelitian sama-sama	1. Lokasi penelitian ini terletak di	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

⁵Nurhayati, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang", Skripsi, Palopo: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2017.

	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara”	mengkaji tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara, sedangkan lokasi penelitian penulis terletak di SMP Negeri 2 Malangke Barat. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. 3. Penelitian ini mengkaji tentang akhlak peserta didik pada saat dan setelah menerima pembelajaran agama, serta pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik.	Agama Islam di SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi akhlak peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁶
--	--	---	---	--

Dari table tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penulisan hasil penelitian. Di antaranya yaitu, pada

⁶Sri Sumarni, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara”, Skripsi, Palopo: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2016.

penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis terdapat persamaan dalam objek kajian penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Selain adanya persamaan tentu juga terdapat beberapa perbedaan antara penulisan terdahulu yang relevan dan penelitian penulis, yaitu terdapat perbedaan lokasi tempat penelitian dan kajian penelitian, dapat dilihat pada tabel di atas.

B. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Degeg dalam Hamzah B. Uno menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁷ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam mengelola materi pelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber belajar di lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dan belajar. Yaitu adanya kegiatan antara guru dengan peserta didik. Aktivitas seorang guru adalah mengajar dan aktivitas peserta didik yaitu belajar. Jadi, kunci pokok pembelajaran itu ada pada guru, tetapi tidak berarti bahwa dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif, karena pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif dengan peserta didiknya pasif dapat dikatakan mengajar begitu juga sebaliknya, kalau hanya peserta didik yang

⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 2.

aktif gurunya pasif maka itu dinamakan belajar.⁸ Jadi, harus adanya interaksi dan keaktifan antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun perencanaan proses pembelajaran yaitu, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁹

Dimiyati & Mudjiono menyebutkan dalam bukunya ada empat langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teori *kondisioning operan* sebagai berikut:

- a. Mempelajari kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif.
- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkahlaku yang dipelajari serta jenis penguatannya.

⁸Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet.I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), h. 21.

⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.V; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 4.

- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi.¹⁰

Beberapa uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu memahami langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu agar pada saat melaksanakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, beberapa langkah yang harus dipahami oleh guru adalah penguasaan kelas, strategi pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang baik, agar peserta didik dapat lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki pengertian yang tidak dapat dipisahkan dari sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw, karena dari kedua sumber inilah yang menjadi petunjuk dan pedoman umat Islam dalam melaksanakan ajaran Islam yang dapat diimplementasikan serta dapat dipahami dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Pendidikan berasal dari bahasa *Paedagogies* yang terdiri atas kata *pais*, yang artinya anak dan *again*, yang artinya membimbing. Jadi, *paedagogies* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹¹ Zakiyah Dradjat dalam bukunya *Ilmu*

¹⁰Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 9-10.

¹¹Abu Ahmadi, Nurul Ibiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

Pendidikan Islam, mengemukakan bahwa, pendidikan dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba* yang berarti mendidik, mengasuh, memelihara, juga berarti menciptakan.¹² Secara khusus pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membina dan menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak baik dan sempurna dari segala aspek yang berbeda-beda.¹³ Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara terencana yang diberikan kepada peserta didik, yaitu membimbing, mengasuh, mendidik serta mengarahkan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pengajaran, bimbingan, serta pelatihan melalui tahap jenjang pendidikan seperti persekolahan, di antaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama, (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta sampai pada jenjang perguruan tinggi.

Agama dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan, suatu sistem kebudayaan, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan sang pemilik alam semesta. Agama merupakan sesuatu yang berisi tentang peraturan, ajaran, pedoman atau sistem yang mengatur keimanan, keyakinan, dan kepercayaan manusia.

¹²Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 26.

¹³Moh. Syamsi, *Konsep Pendidikan Agama Islam, Studi atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah*, Jurnal Attaqwa, Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa. Vol. 14, No. 2, 2018, h. 16.

Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa, kemudian dibentuk kata *aslama* yang artinya menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat.¹⁴ Dengan demikian, Islam dapat diartikan sebagai suatu penyerahan diri dan keyakinan kepada Tuhan serta menunjukkan bahwa ia sebagai hamba yang taat melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya agar ia dapat selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah Swt. dan merupakan agama yang paling benar dan yang paling sempurna yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Agama Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammada saw yang merupakan sebagai nabi terakhir. Dalam Islam memiliki berbagai aturan serta petunjuk hidup bagi seluruh penganutnya agar selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Beberapa uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, mengasuh, mendidik, mengajarkan, serta mengarahkan peserta didik agar ia memiliki kepribadian muslim yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadits. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah.

¹⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Quran*. (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2005), h. 123.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu media untuk memelihara eksistensi ketauhidan setiap orang atau potensi religiusnya sebagai salah satu fitrah yang berproses secara normal. Keadaan yang demikian sangat memerlukan pembinaan yang berkesinambungan karena juga merupakan sebagai jalur pembinaan yang meliputi aspek jasmani dan rohani.¹⁵ Dalam pendidikan Islam diharapkan guru mampu menciptakan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik, terutama menanamkan akhlak yang baik pada diri sendiri maupun berakhlak baik pada lingkungan sekitar.¹⁶

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik melalui pembimbingan, pembinaan, serta pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu ilmu pengetahuan, pendidikan agama Islam tentu memiliki fungsi yang merupakan tuntutan-tuntutan kerja dari pada pendidikan agama Islam. Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan pemahaman agama kepada peserta didik melalui bimbingan tentang meningkatkan keimanan kepada Allah swt., pemahaman tentang sumber hukum Islam, serta pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.

¹⁵Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 11.

¹⁶Moch Tolchah, *Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Tsaqofah, UIN Sunan Ampel. Vol. 11, No. 2, 2015, h. 394.

Hasan Langgulung dalam Eneng Muslihah, berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 3 macam fungsi, yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.¹⁷

Dari beberapa uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah proses penanaman nilai-nilai ilahiah pada diri peserta didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan sumber hukum Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan lingkungan keluarga kemudian dikembangkan dilingkungan sekolah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan merupakan kegiatan yang berproses dan bertahap, maka untuk mencapai tujuannya pun memerlukan proses dan bertahap. Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam yang merupakan sebuah proses yang bertahap maka tujuannya pun bertahap dan berjenjang. Tujuan pendidikan

¹⁷Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, I; Jakarta: Diadit Media, 2011), h. 3-4.

menurut al-Qur'an pada dasarnya tidak menyimpang dari hakikat diciptakannya manusia yaitu untuk mengabdikan kepada Allah swt. mengabdikan kepada Allah memiliki makna yang sangat luas dan kompleks, tidak hanya berarti salat, puasa, zakat, dan yang serupa dengan itu.¹⁸

Tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk menumbuhkan dan menambah keimanan peserta didik, melalui pemberian pengetahuan, bimbingan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, ia dapat lebih mengetahui tujuan hidupnya, sehingga peserta didik dapat menanamkan nilai akhlak yang baik dalam dirinya dan dapat memberikan manfaat yang baik pada lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan manusia sebagai khalifah Allah serta lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang mengabdikan diri kepada-Nya atau dengan kata lain beribadah kepada-Nya.

C. Strategi Guru dan Minat Belajar

1. Strategi Guru

Secara umum strategi merupakan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁸Hamdan Ikhsan & Fuad Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 2001), h. 16.

digariskan.¹⁹ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama. Strategi dapat diartikan sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil secara maksimal. Abudin Nata mengemukakan bahwa strategi mempunyai pengertian yakni suatu garis-garis besar haluan untuk berindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁰

Syamsu sanusi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya atau taktik yang dilakukan oleh guru dalam memberdayakan lingkungan belajar agar peserta didik dengan kemampuan dan kemauannya sendiri mau belajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Strategi merupakan salah satu cara yang dilakukan atau yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini strategi belajar mengajar yang ingin ditempuh oleh guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah, sehingga minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan untuk kelancaran proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengarahkan, mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan.

¹⁹Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya., *Strategi Belajar Mengajar*, h. 11.

²⁰Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 206.

²¹Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 37.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai serangkaian urutan langkah-langkah yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²² Strategi belajar mengajar menurut konsep Islami pada dasarnya adalah; 1) proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah Swt., 2) konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah, 3) di dalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid, 4) harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih, dan komunikasi yang transparan, 5) mendidik dengan ketauladanan yang baik serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.²³

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa ditinjau dari proses pembelajaran, dalam pendidikan terlibat dua komponen yaitu pengajar dan pelajar dengan kata lain yaitu antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik dan kreatif agar komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik pula, guru juga harus mengkondisikan strategi yang digunakan dengan keadaan siswa agar siswa tidak jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang berisi rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang guru dalam proses

²²Usman Alwy, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. III; Makassar: Penerbit FIP UNM Makassar, 2003), h. 90.

²³Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Kurniawan, 2010), h. 127-141.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran dapat berupa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti menggunakan metode pembelajaran. Misalnya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode yang lainnya yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sedangkan guru adalah suatu profesi yang memiliki tugas utama dalam dunia pendidikan yaitu; membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga mempunyai peran yang sangat penting yaitu; mengubah pemahaman, pemikiran, serta pengetahuan peserta didik dengan cara memberikan ilmu melalui bimbingan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang dapat menjadikan pegangan bagi dirinya dalam kehidupan.

Dalam pengertian sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan pada tempat tertentu, tidak mesti melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di rumah, masjid, *mushollah* dan di tempat yang lainnya yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, dalam bukunya *“Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami”* berpendapat bahwa selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik

memiliki kepribadian yang paripurna.²⁴ Selain mentransfer ilmu, guru memiliki tugas untuk mengubah akhlak atau kepribadian peserta didik dengan cara melakukan pendekatan kepada masing-masing individu dari peserta didik tersebut. Sebelum guru melakukan pendekatan kepada masing-masing individu peserta didik, guru terlebih dahulu mengetahui latar belakang peserta didik, mengetahui kebiasaan peserta didik, dan mengetahui situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut agar dapat memudahkannya untuk melakukan pendekatan serta dapat mengubah perilaku dari masing-masing peserta didik tersebut dengan mudah agar peserta didik memiliki perilaku yang baik.

Seorang guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, peran guru dalam proses pembelajaran sangat banyak salah satunya antara lain, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan sebagai evaluator.

Peran guru sebagai demonstrator tertuju pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh sejauh mana kompetensi guru mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru ialah bahwa seorang guru dalam menjalankan tugas keguruan senantiasa berada dalam proses belajar. Dengan demikian, guru akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu

²⁴Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, h. 43.

pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya.²⁵ Sebagai demonstrator, guru dapat menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Peran guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Wahjosumido menyatakan bahwa sifat uniknya sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain, yaitu terjadinya proses pembelajaran dan sebagai tempat terselenggaranya pembudayaan manusia.²⁶ Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang terlaksananya proses pembelajaran.²⁷ Lingkungan ini perlu di atur dan di awasi agar kegiatan-kegiatan terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap pembelajaran lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pendidikan.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9.

²⁶Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 83.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 195-196.

Peran guru sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sardiman berpendapat bahwa guru sebagai mediator, berarti ia harus menjadi penengah, penyedia media kegiatan belajar, mengetahui cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.²⁸ Dengan demikian, jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan. Seorang guru tidaklah cukup kalau hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga perlu memiliki keterampilan mengusahakan, memilih, dan menggunakan media dengan baik. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, metode mengajar, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik. Sebagai mediator berarti guru merupakan perantara atau penyebar pesan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menyangkut pekerjaan mendidik dan mengarahkan peserta didik agar menjadi cerdas dan berakhlak mulia. Peran guru sebagai motivator sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, (Cet. X; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 146.

manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memerhatikan kebutuhan peserta didik. Penganeka-ragaman cara belajar, memberikan penguatan dan sebagainya dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.²⁹ Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Peran guru sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru pada prinsipnya merupakan suatu profesi yang harus memiliki keahlian. Pandangan masyarakat pada umumnya menempatkan guru pada tempat yang terhormat, karena kewibawaan yang dimiliki oleh gurulah sehingga guru dihormati dan tidak lagi meragukan figur seorang guru. Karena masyarakat yakin bahwa peserta didik

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 45.

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 61.

akan memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian yang mulia.

Beberapa penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa, strategi guru adalah suatu perencanaan yang dirancang oleh guru dengan sebaik mungkin yang berisi tentang hal-hal atau kegiatan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat pribadi, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, dibutuhkan strategi guru di dalam mengembangkan berbagai metode pengajaran terhadap peserta didiknya, misalnya membuat desain pembelajaran.

Seorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya, diperlukan wawasan yang mantap mengenai kemungkinan strategi pengajaran yang baik, yakni tujuan pengajaran yang secara eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan pengajaran tertentu, tujuan yang menunjukkan hasil, menghidupkan suatu system lingkungan belajar tertentu, seperti berpikir kritis, kreatif, dan demokratis, yang hendak dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh. Di samping itu, penguasaan teknis dalam mendesain lingkungan pengajaran dan menimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan dalam desain pengajaran agar peserta didik mudah memahami tentang yang diajarkan.

Tugas utama seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Oleh sebab itulah, tanggung jawab keberhasilan

pendidikan berada pada guru. Tanggung jawab sebagai tenaga pendidik merupakan bentuk dari amanah dan bagian ibadah kepada Allah Swt.

Firman Allah Swt. di dalam Q.S. Al-Mujadalah (58) ayat 11;

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ ...

Terjemahannya:

. . . niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³¹

Makna dari ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan dapat mengamalkan ilmunya dengan baik maka ia akan mendapatkan balasan yang baik terhadap ilmu yang ia miliki. Dalam hal ini sebagai tenaga pendidik guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru guna untuk cara mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha guru adalah memahami kedudukan penggunaan strategi mengajar yang baik sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dari hasil ini akan memengaruhi pemahaman tentang kedudukan

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2013), h. 543.

penggunaan strategi pembelajaran agar dapat menarik minat belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi mengajar yang baik sebagai salah satu prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, strategi yang dapat digunakan guru dapat berupa metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik perhatian peserta didik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, strategi yang dapat digunakan dapat berupa kreativitas seorang guru yang digunakan semarik mungkin agar dapat menarik perhatian serta minat belajar peserta didik

2. Minat Belajar

Minat adalah sikap yang dimiliki oleh setiap manusia atau kecenderungan terhadap sesuatu karena ada dorongan yang menarik baik dari dalam maupun dari luar. Minat juga berarti suatu rasa lebih suka keterikatan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³² Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar, karena minat merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan minatnya maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang dan minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang akan menetapkan untuk merasa tertarik pada

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

bidang tertentu. Minat seseorang terhadap suatu objek merupakan stimulus yang berpengaruh terhadap seseorang.

Suatu minat yang dimiliki dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas tertentu. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang besar terhadap subjek tersebut.

Dari pengertian minat tersebut, dapat dijelaskan bahwa minat pada seseorang itu akan muncul bukan hanya dengan adanya kemauan saja. Tetapi karena adanya motivasi yang diberikan oleh seseorang sehingga minat atau keinginan seseorang itu dapat terwujud. Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat peserta didik yang kurang berminat terhadap belajar terutama pada bidang ilmu tertentu, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat belajar yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Minat siswa dalam proses belajar dapat dibangkitkan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.³³

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar atau adanya pengaruh, adanya ajakan dari orang lain, atau bahkan berupa paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian siswa memiliki ketertarikan atau minat dalam belajar.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan, baik itu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk memperoleh pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang sesuatu, dengan belajar peserta didik dapat mengetahui potensi serta bakat yang dimilikinya.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu yang dapat dipelajari yang

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 44.

dianggap penting, berguna, dan menarik perhatiannya sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan, serta diikutinya dengan perasaan senang. Minat belajar peserta didik sebenarnya sudah ada di setiap individu peserta didik itu sendiri. Minat tersebut kemudian berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain berdasarkan persentase tinggi rendahnya minat belajar. Hal ini dapat senantiasa diarahkan menuju peningkatan minat belajar yang tinggi, apabila di saat bersamaan segenap komponen sekolah ikut serta di dalamnya.

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam hal ini ialah bagaimana para guru dan pegawai di sekolah memberikan keteladanan melalui usaha terus menerus dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Sebab tanpa keteladanan yang kuat peserta didik akan sulit mengintegrasikan dirinya ke dalam situasi belajar dengan minat yang tinggi. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik diperlukan sebuah langkah yang sistematis melalui kompleksitas tindakan dan stimulus positif terutama dari pihak pengelola sekolah. Sebab minat belajar peserta didik senantiasa memerlukan rangsangan kreatif dan inovatif guna mencegah menurunnya minat belajar mereka.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru memerlukan pemahaman yang luas tentang kegiatan pembelajaran. Seorang guru perlu mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai proses pembelajaran serta langkah yang diperlukan sehingga tugas keguruannya dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu pemahaman atau wawasan yang perlu dimiliki oleh guru adalah strategi pembelajaran, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan atau dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu hal yang memerlukan strategi guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal yaitu guru mampu membangkitkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik cenderung memperhatikan, terkesan dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan maka seorang guru sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran, karena dengan adanya strategi pembelajaran tersebut seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat menimbulkan interaksi yang baik pula dengan peserta didik sehingga dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk digunakan, karena dengan adanya strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran akan lebih termotivasi dan lebih aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Strategi pembelajaran sangatlah penting untuk diketahui oleh setiap guru, karena dengan adanya pengetahuan tersebut guru akan lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik terutama untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Guru dalam proses pendidikan sangat diharapkan mampu menata lingkungan ruang belajar sehingga menghasilkan suasana

perasaan tenang yang memungkinkan para peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Tohirin dalam bukunya yang berjudul *“Psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam”* yang dikutip oleh Roswidaya menyatakan bahwa agar dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan agama diperlukan strategi guru dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangan, tabiat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman dan kepribadian.
2. Memahami prinsip dan teori pembelajaran dan pengajaran.
3. Memilih metode-metode pembelajaran dan pengajaran.
4. Menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran.
5. Menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif.
6. Memilih dan menetapkan isi pembelajaran.
7. Membantu peserta didik yang mendapat kesulitan pembelajaran.
8. Memilih alat bantu pembelajaran dan pengajaran.
9. Menilai hasil pembelajaran dan pengajaran.
10. Membimbing perkembangan peserta didik.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru perlu memahami tugasnya sebagai tenaga pendidik karena guru merupakan profesi yang berperan untuk mentransfer ilmu serta dapat mengantarkan peserta didik agar dapat mengenali jati dirinya sebagai makhluk yang sangat membutuhkan akan adanya pendidikan. Agar adanya interaksi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan komunikasi antara guru dan peserta didik yang memadukan dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas peserta didik) guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang

³⁴Roswidaya, *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”*, Skripsi, Palopo: Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.

efektif dalam proses pembelajaran agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu terlebih dahulu mampu merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah adanya perencanaan program pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan baik dan kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru yang professional akan menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

D. Landasan Kajian Teori

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi timbulnya minat belajar peserta didik, salah satunya adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari berbagai pendapat para pakar mengenai strategi pembelajaran tersebut, penulis dapat mengambil sebuah landasan teori yaitu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya perencanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang melibatkan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Pengetahuan tentang strategi pembelajaran perlu dipahami oleh setiap guru, karena dengan adanya pengetahuan tersebut guru dapat lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, penguasaan dalam menggunakan berbagai sumber belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

E. Kerangka Pikir

Penulis mencantumkan kerangka pikir untuk memudahkan dalam penelitian dan penyusunan serta penyesuaian antara konsep di lapangan dan teori yang ada dan agar tidak terjadi kesimpang siuran pada saat pembuatan laporan. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, penulis mencoba mengungkapkan kerangka teori ini sebagai landasan penelitian, penulis mengambil dari beberapa literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

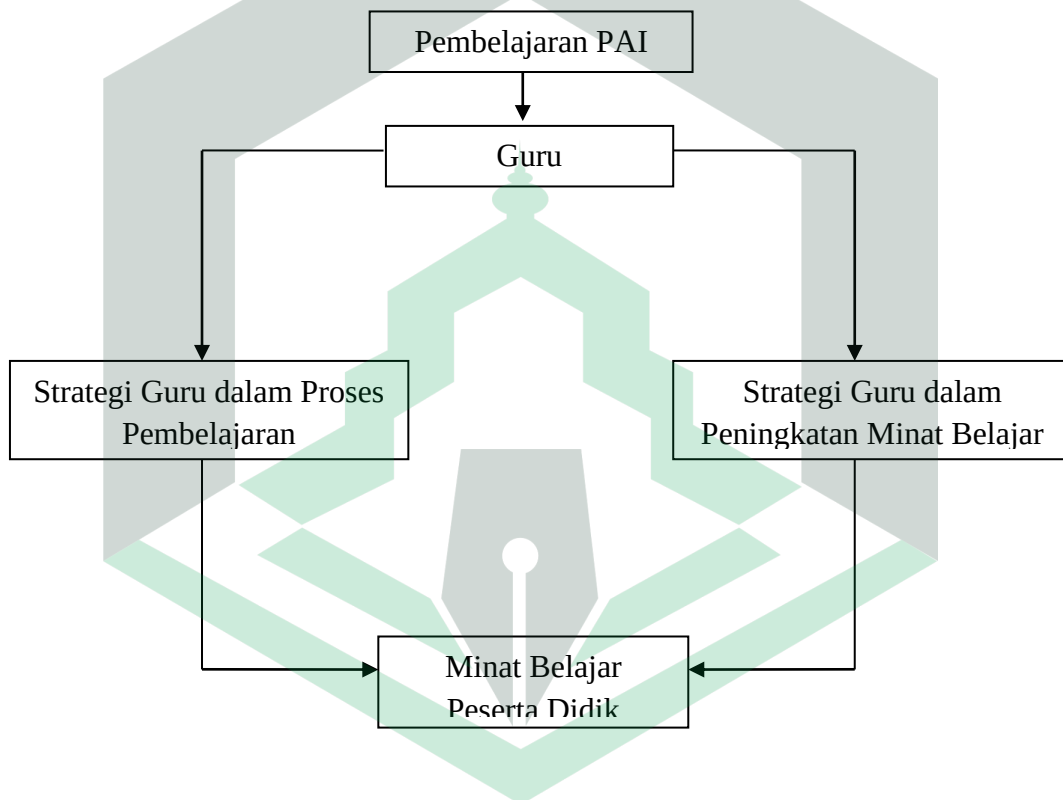
Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir mengenai penggunaan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran yang dilaksanakan itu tidak fukum dan peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana seorang guru melakukan strategi mengajar yang baik pada proses pembelajaran, strategi tersebut dapat berupa pengelolaan kelas yang baik, penggunaan metode pembelajaran, serta dapat berupa pemberian tugas. Selain strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, seorang guru juga melakukan strategi yang digunakan guru dalam usahanya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta strategi yang digunakan itu dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga dalam proses

pembelajaran yang dilaksanakan di dalamnya tidak terdapat keefektifan belajar. Strategi yang digunakan adalah melakukan pendekatan perindividu, serta menggunakan kreativitas mengajar yang menarik sehingga peserta didik dapat lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berikut skema kerangka pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Gambar Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktivitas, kejadian atau suatu kegiatan yang bersifat alamiah. Pada penelitian ini penulis terjun langsung kelapangan untuk mengidentifikasi suatu kegiatan atau aktifitas yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *grounded theory* yang merupakan salah satu jenis metodologi riset sosial yang menekankan pada pendekatan kualitatif. Strauss dan corbin dalam Emzir menyatakan bahwa pendekatan *grounded theory* adalah suatu metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif yang memperoleh teori dasar tentang suatu peristiwa.³⁵

Tujuan umum dari penelitian *grounded theory* adalah

- 1) secara induktif memperoleh dari data
- 2) yang diperlakukan untuk pengembangan teoretis
- 3) yang diputuskan secara memadai untuk domainnya dengan memerhatikan sejumlah kriteria evaluatif.³⁶

³⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 192.

³⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, h. 193.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dikarenakan tempat lokasi sekolah tersebut sangat baik bagi peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, baik dari segi situasi dan informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁸

D. Fokus Penelitian

Fokus objek kajian dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pelaksanaan strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta strategi yang dilakukan oleh guru dalam kaitannya dengan pengembangan minat belajar peserta didik.

³⁷Sudaryono dkk, *Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 30.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet IX; Bandung: Alfabet, 2014), h. 307

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau sekelompok orang maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terutama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini.

³⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara peneliti dalam menyampaikan pertanyaan kepada responden tidak menggunakan pedoman/pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu, dengan kata lain bertanya secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran untuk mengadakan wawancara yaitu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang ada di lokasi penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data kemudian mendokumentasikan hasil kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kemudian mengumpulkan arsip tentang tingkat keberhasilan peserta didik seperti nilai-nilai harian dan nilai lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, membaginya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 19.

⁴¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 248.

menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data, yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan dan pengidentifikasi data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan masalah penelitian, dan selanjutnya membuat kode pada setiap satuan sehingga diketahui berasal dari sumber mana.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data yang meliputi pengklasifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

H. Definisi Istilah

Salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang penulis untuk menghindarkan pembaca dari berbagai kemungkinan interpretasi yang keliru adalah menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul penulis. Adapun judul tulisan adalah “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”.

Dari rumusan judul tersebut, terdapat beberapa kata memungkinkan timbulnya berbagai penafsiran, antara lain yaitu:

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menimbulkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, yaitu dengan melaksanakan suatu proses belajar.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mendidik, dan mengajarkan peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadis.
3. Strategi mempunyai arti suatu cara atau pendekatan yang berkaitan dengan suatu perencanaan dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.
4. Guru merupakan suatu profesi yang memiliki tugas dan peran dalam dunia pendidikan, yaitu mendidik, membimbing, mengajar, menilai, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 337-345.

Belajar merupakan suatu kecenderungan yang ditimbulkan dan dikembangkan.

5. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan seseorang atau peserta didik dalam mengikuti suatu proses pemberajaran.

Penelitian ini membahas mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, penulis juga mengulas mengenai keterkaitan antara strategi yang digunakan guru dengan minat belajar siswa yang ada di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Malangke Barat

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Malangke Barat

SMP Negeri 2 Malangke Barat bertempat di Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat Jl.Poros Masamba. Pada prinsipnya lembaga pendidikan ini, yakni SMP Negeri 2 Malangke Barat berdiri sebagai salah satu inisiatif dari masyarakat dan mendesakny kebutuhan sekolah. Sehingga pada tahun 2005/2006 SMP Negeri 2 Malangke Barat didirikan dengan bantuan gedung dari pemerintah di atas luas tanah 1 hektar dengan pemilikan tanah pemerintah itu sendiri.

SMP Negeri 2 Malangke Barat sebagai wadah pendidikan formal, selama berdirinya telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan terutama dalam masa pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pertama yakni, Priyanto, S.Pd masa priode 2006-2010, kepala sekolah kedua Drs. H. ABD. Hamid masa priode 2010-2012, kepala sekolah ketiga Sida Ledan, S.Pd masa periode 2012-2016, kepala sekolah keempat Bapak Asbul Syamsuddin, S.Pd masa priode 2016-2018, kepala sekolah kelima Drs. Muji Resmanto masa periode 2018-2019, dan kepala sekolah yang keenam H. Muh. Jafar, S.Pd.,M.Si masa periode 2019-sekarang.

Demikian pula letak SMP Negeri 2 Malangke Barat yang strategis yang berdampingan dengan sekolah dasar 157 Kalitata dan mudah dijangkau oleh anak-anak, membuat sekolah SMP Negeri 2 Malangke Barat banyak di minati oleh orang tua siswa untuk memilih sekolah tersebut dalam memberikan pendidikan formal pada anaknya.

Adapun visi misi beserta tujuan SMP Negeri 2 Malangke Barat yang peneliti temukan dari sumber tata usaha.⁴³

a. Visi sekolah

SMP Negeri 2 Malangke Barat mempunyai visi *“Unggul dalam mutu, Berakhlak mulia dan kompetitif.”*

Kami memilih visi tersebut untuk mendorong warga sekolah kami untuk selalu unggul dalam mutu untuk menyongsong masa depan dalam mencapai tujuan sekolah dengan tetap berpegang pada nilai akhlak dan budi pekerti yang luhur, serta dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

- 1) Ingin mencapai keunggulan dalam mutu pendidikan maupun dalam berkarya
- 2) Menghasilkan SDM yang professional dengan mengedepankan keunggulan local.
- 3) Menghasilkan warga sekolah yang berbudi luhur, berbudaya, arif dalam bertindak serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Menghasilkan produk yang dapat berdaya saing.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu adanya suatu misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka SMP Negeri 2 Malangke Barat mengedepankan misi sebagai berikut :

⁴³ Sumber *Tata Usaha* SMP Negeri 2 Malangke Barat, Tanggal 16 September 2019.

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata setiap pelajaran minimal 75.
 - 2) Menjadikan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sadar dan Sabar) Sebagai budaya sekolah.
 - 3) Merubah Janji Siswa menjadi aksi sehingga menjadi karakter bagi siswa.
 - 4) Meningkatkan kualitas layanan pengembangan.
 - 5) Memiliki administrasi yang lengkap dan benar dan tertib dalam pelaksanaannya.
 - 6) Disiplin, loyalitas/ komitmen yang tinggi dari semua unsur sekolah.
 - 7) Tercapainya kompetensi guru dan karyawan melalui pembinaan internal, seminar, lokakarya, GMP dan melanjutkan pendidikan minimal sampai S1.
 - 8) Dalam menjalani aktivitas sekolah, kami selalu menerapkan sikap disiplin, saling menghormati dan saling percaya serta tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dan tetap menjaga silaturahmi sehingga tercipta suasana damai.
- c. Tujuan sekolah
- 1) Tercapai nilai akhir pembelajaran diatas 75
 - 2) Warga sekolah memiliki iman, taqwa dan akhlak luhur.
 - 3) 95% siswa melaksanakan janji siswa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Masuk 4 besar dalam peringkat sekolah tingkat kecamatan pada ulangan umum akhir semester.

- 5) Masuk nominasi ke-3 kejuaraan dalam porseni tingkat kecamatan dan pada iven lomba tingkat kabupaten dapat berpartisipasi dalam kejuaraan pramuka, PMR, lomba Mata pelajaran tingkat kabupaten luwu utara.
- 6) Memiliki administrasi minimal setara dengan sekolah standar nasional dan dapat menjadi model bagi sekolah yang lain.
- 7) Warga sekolah berkarakter kebangsaan.
- 8) Seluruh kegiatan sekolah terlaksana/tercapi sasaran dengan hasil yang memuaskan.
- 9) Tercapinya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.

Dengan demikian, gambaran sekilas tentang sejarah berdirinya dan berkembangnya SMP Negeri 2 Malangke Barat dan berikut akan dikemukakan mengenai keadaan guru SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

2. Keadaan Guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik atau guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan peserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya senantiasa menampilkan suatu sikap atau perilaku yang baik, karena guru adalah panutan siswa, bahkan secara ekstrim apabila siswa mengagumi seorang guru, maka guru tersebut

dianggap orang yang perlu diteladani dalam segala aspek. Sehingga salah satu esensi guru adalah menampilkan sikap yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri. Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait dengan tugas formal maupun nonformal dalam bentuk pengabdian diri.⁴⁴ Guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya dalam rangka pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya.

3. Keadaan Siswa

Dalam kegiatan pendidikan peserta didik atau siswa adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen pendidikan lainnya yang ada di sekolah. Oleh karena itu, segala usaha dan upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan semuanya diarahkan kepada semua peserta didik dalam memahami diri dan mengenal lingkungan, sehingga ia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan masyarakat umumnya serta mampu mencapai dari secara optimal sebagai makhluk sosial.

4. Sarana Prasarana

Kelangsungan pendidikan formal tidak saja oleh siswa dan guru, akan tetapi ditentukan oleh tersedia tidaknya sarana dan prasarana yang menunjang terlaksannya proses belajar mengajar. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut

⁴⁴Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet. 1; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 5.

memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah untuk melakukan pengelolaan kelas. Adapun hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan usaha guru dalam proses pembelajaran.

(Data 1)

Sarana dan prasana sekolah merupakan salah satu aspek yang sangat mendukung terlaksananya suatu pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat diperlancar proses pembelajaran serta dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang baik proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara efektif seperti apa yang diharapkan (NS).

B. Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMP Negeri 2 Malangke Barat

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga selaku pendidik dan pembimbing yang memiliki tugas untuk mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Baik dalam hal peningkatan motivasi dalam belajar, mengembangkan minat belajar peserta didik, serta dalam hal peningkatan mutu dan prestasi peserta didik.

SMP Negeri 2 Malangke Barat sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan agar para peserta didik dapat memahami secara baik mengenai berbagai bidang ilmu yaitu yang bersifat umum dan yang bersifat khusus (bidang ilmu keagamaan). Dari hasil penelitian, penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran peran guru pendidikan agama Islam sangat diharapkan oleh peserta didik untuk dapat mengarahkan mereka agar dapat berperilaku sopan dan baik dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik sebaiknya dibina untuk menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia.

Selain itu, penulis juga melihat suasana pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di dalam kelas, penulis melihat guru yang tidak menguasai materi pembelajaran serta tidak mengelola kelas dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran di tengah-tengah peserta didik dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh peserta didik. Lingkungan yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, karena peserta didik akan merasa gelisah, resah, bosan serta jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaiknya lingkungan yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan bagi peserta didik.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, merupakan suatu harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, organisasi sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi serta semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang akan sedang berlangsung adalah memperhatikan suasana ruangan kelas agar menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menanggulangi kegaduhan peserta didik yang dengan cara menata properti kelas maupun menata tempat duduk peserta didik. Dalam hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru

sebagai pengelola kelas yang memfungsikan dirinya sebagai pemimpin di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan kelas yang baik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke barat yaitu melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru dan sebagaimana dengan hasil yang di observasi pada saat melakukan penelitian tersebut:

Data (2)

Sebelum memulai proses pembelajaran, strategi yang saya lakukan adalah pengelolaan kelas terlebih dahulu. Hal yang saya lakukan adalah melihat kerapian dan kebersihan kelas, melihat kerapian peserta didik, setelah melihat kondisi kelas barulah saya memulai pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a terlebih dahulu (NS).

Usaha yang dimiliki guru dalam pengelolaan kelas dengan kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan kelancaran proses belajar. Apabila guru kurang terampil dalam usaha pengelolaan kelas, maka proses belajar pun terhambat dan tujuan pengajaran pun susah untuk tercapai. Demikian sebaliknya apabila guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas maka guru senantiasa mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar, yang pada akhirnya tujuan kedisiplinan peserta didik meningkat dan dapat dikontrol dengan baik melalui usaha pengelolaan kelas yang baik.

Selain melakukan pengelolaan kelas, seorang guru yang selain memiliki tugas mendidik, juga memiliki tugas sebagai pembimbing, pengarah serta pengasuh bagi peserta didik, guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah. Seorang guru hendaknya bersikap seperti orang tua peserta didik yang

selalu memperhatikan dan selalu menegur serta memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya apabila terdapat peserta didik yang berbuat kesalahan. Sebelum memulai pembelajaran hendaknya seorang guru juga memberikan arahan atau nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik dapat merenungi nasehat yang diberikan sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Data (3)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, langkah yang kita lakukan terlebih dahulu adalah memberikan arahan atau nasehat kepada peserta didik, seperti kadang kita memberi peringatan tentang pentingnya saling menghormati terutama menghormati yang lebih tua dari kita, terutama hormat dan memiliki sopan santun kepada orang tua, patuh kepada guru, serta kita memberikan nasehat bahwa seorang anak itu apabila diperintahkan sesuatu oleh orang tua atau guru itu kita tidak boleh membangkang dan harus menuruti perintah tersebut (NS).

Selain itu sebelum melaksanakan proses pembelajaran juga tentu perlu adanya pengasahan jiwa keagamaan peserta didik yaitu dengan mengadakan yang nama literasi yaitu kegiatan membaca baik membaca kisah ataupun dengan membaca ayat suci al-Qur'an. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru tersebut mengadakan literasi terlebih dahulu yaitu menyuruh peserta didik untuk membaca ayat-suci al-Qur'an yang bertujuan untuk mengasah jiwa keagamaan peserta didik.

Setelah mengasah jiwa keagamaan peserta didik, seorang guru juga perlu mengasah tingkat kemampuan peserta didik dengan cara melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, yaitu

menanyakan materi sebelumnya yang telah diajarkan setelah proses tersebut, barulah guru dapat melanjutkan materi selanjutnya.

(Data 4)

Sebelum memulai proses pembelajaran langkah yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Dari kegiatan evaluasi tersebut kita dapat mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik (HAH).

Strategi guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya strategi yang baik pasti selalu ada hambatan-hambatan yang dialami guru pada saat proses pembelajaran, baik itu hambatannya terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi guru dalam pengelolaan kelas sangat penting agar proses pembelajaran dapat terlaksana seperti apa yang diharapkan. Selain itu, pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu untuk menghilangkan kebosanan belajar serta dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Metode dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan itu tentu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai, untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Oleh karena itu pada pembahasan ini penulis akan memaparkan mengenai bentuk-bentuk metode mengajar yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke barat.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bidang studi pendidikan agama Islam adalah dengan adanya pemilihan metode mengajar yang tepat untuk dipergunakan di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Menurut guru pendidikan agama Islam metode yang dipergunakan yaitu;

Data (5)

Salah satu strategi pembelajaran yang saya gunakan pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran adalah berfokus pada penggunaan metode pembelajaran, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam sesuai dengan pembawaan materi yang akan dijelaskan yaitu kadang menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode teknik ATM (amati, tiru, modifikasi), metode tanya jawab, metode penugasan, jadi penggunaan metode pembelajaran tersebut kita sesuaikan dan mengikut pada RPP yang sudah ditetapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dan terarah (NS).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru perlu berupaya agar memusatkan perhatian peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru agar memusatkan perhatian peserta didik berawal pada saat akan memulai pembelajaran. Jadi guru hanya akan memulai pelajaran apabila peserta didik sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik yaitu dengan cara melakukan apersepsi dan pre test, jika saat melaksanakan salah satu dari kedua cara tersebut, pada awal kegiatan belajar peserta didik akan merespon dengan baik, maka langkah selanjutnya untuk kegiatan inti akan memudahkan guru mengarahkan peserta didik karena peserta didik sudah memiliki gambaran dan perhatiannya mengenai pelajaran yang akan diterima dan dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar sebaiknya diawali dengan mengadakan kegiatan apersepsi yaitu pengamatan atau penghayatan yang dilakukan terhadap peserta didik dan kegiatan pre test yang

bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik melakukan tindakan strategi pembelajaran berdasarkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tindakan strategi mengajar tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Seperti halnya strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat, strategi guru menggunakan macam-macam metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran serta menggunakan media yang disesuaikan dengan waktu mengajar. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan akan pelajaran yang diajarkan dan membimbing peserta didik agar selalu mendapatkan nilai yang memuaskan.

(Data 6)

Strategi yang kami lakukan pada proses pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik adalah kami memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran, karena kami melihat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran pada saat kami menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, artinya guru di sini menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, jadi kami tidak hanya menggunakan satu metode saja. Kami cenderung lebih sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, kami melihat dari keaktifan belajar peserta didik lebih meningkat pada saat kami menggunakan metode pembelajaran tersebut (HAH).

(Data 7)

Pada saat belajar di dalam kelas kami sangat suka pada saat guru memberikan tugas untuk diskusi kelompok, kami dapat berbagi pendapat dengan teman kelompok kami. Setelah itu kami disuruh untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan begitu pun sebaliknya (AAH).

Strategi merupakan unsur penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran mengacu pada tujuan pendidikan serta mengacu pada Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran yang dilaksana dapat terarah dengan baik sehingga dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang baik berawal dari bentuk perhatian dan minat belajar peserta didik terhadap bidang studi yang akan diajarkan, dengan meningkatnya minat belajar peserta didik cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi. Oleh karena itu, guru sebagai mediator dan motivator bagi peserta didik perlu memahami dan perlu menerapkan strategi mengajar dengan baik agar peserta didik mengikuti pelajaran dengan seksama hingga pada akhir proses belajar mengajar yang dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik. Penulis mengumpulkan data ini dari hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang mengajar di kelas.

Penulis akan menjelaskan data mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan pendekatan perindividu. Jika terdapat salah satu peserta didik yang kurang memerhatikan atau tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah melakukan pendekatan perindividu kepada peserta didik tersebut, selain melakukan pendekatan guru juga memfokuskan kepada peserta didik pada materi tertentu dengan cara pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara penulis dengan guru pendidikan agama Islam:

Data (8)

Usaha yang saya lakukan ketika ada peserta didik yang tidak menghiraukan atau peserta didik yang sulit menerima pembelajaran adalah saya dekati, dan menanyakan kenapa dia seperti itu, setelah itu saya memberikan nasehat. Saya melakukan pendekatan individu kepada siswa tersebut, usaha yang saya lakukan yaitu saya mengajak siswa tersebut ke perpustakaan agar dapat menerima pembelajaran tambahan atau kadang saya mengajaknya ke tempat-tempat tertentu untuk diberikan bimbingan khusus, setelah itu langkah selanjutnya saya memberikan arahan kepada peserta didik tersebut agar tidak lagi melakukan kesalahan dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung (NS).

(Data 9)

Untuk menangani peserta didik yang kurang memerhatikan proses pembelajaran, usaha yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar ia dapat lebih fokus dan dapat memahami materi yang diberikan (HAH).

Selain melakukan pendekatan perindividu dan pemberian tugas kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam juga menyelengi candaan pada proses pembelajaran. Jika guru mendapatkan peserta didik yang tidak bersemangat pada

saat proses pembelajaran berlangsung guru kadang melakukan senda gurau kepada peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara antara penulis dengan guru pendidikan agama Islam:

Data (10)

Pada saat kegiatan pembelajaran, disaat kami merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar guru kadang bercanda dengan kami guru kadang suka bercerita sehingga kami tertawa dan guru membuat kami semangat lagi untuk belajar di dalam kelas (AAH).

Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak terjadinya kegiatan belajar. kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi peserta didik yang rendah menjadi lebih baik setelah peserta didik memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut, peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar peserta didik sangat penting. Pada peristiwa ketiga, motivasi peserta didik tergolong tinggi. Maka motivasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru kadang memberikan motivasi kepada peserta didiknya sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut, motivasi yang diberikan biasa dilakukan oleh guru sebelum dimulainya pembelajaran, agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik biasa berupa pemberian nasehat-nasehat atau arahan agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hasil observasi pada penelitian ini, penulis melihat kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik seperti pemberian tugas mencatat materi-materi yang dianggap penting untuk dipelajari agar pelaksanaan proses pembelajaran tidak fakum. Selain pemberian tugas, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Ini menandakan bahwa guru juga menguasai bahan ajar, karena apabila guru tidak menguasai bahan ajar maka guru tidak berani memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.

(Data 11)

Pada proses pembelajaran, strategi yang dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak fakum, yaitu dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, pemberian tugas ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diberikan dengan cara mencari sendiri jawaban dari soal yang diberikan, pemberian tugas di sini bukan tidak hanya di berikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga pemberian tugas dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai bekal belajar peserta didik di luar sekolah (HAH).

Dalam mengajar, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Seorang guru perlu memperhatikan dan memahami kondisi peserta didik serta berupaya menyesuaikan bahan dengan keadaan peserta didik, baik menyangkut perbedaan usia, bakat, kemampuan, perbedaan fisik dan mental dari masing-masing peserta didik. Jika strategi pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, maka guru perlu bertindak dengan mengadakan perbaikan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Selain perannya sebagai tenaga pendidik dan pengajar, guru juga menempati posisi yang sangat penting yaitu sebagai motivator dalam kaitannya

dengan minat dan kegiatan belajar. Peran guru sangat dibutuhkan sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan minat-minat yang ada pada peserta didik akan memudahkan bagi guru untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan meningkatkan minat belajar menuju tercapainya hasil belajar yang optimal.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran tentu ada tujuan yang ingin kita capai, seperti halnya guru pendidikan agama Islam, guru tersebut sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru tersebut merancang pokok bahasan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Data (12)

Tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat memahami dan mengambil sebuah kesimpulan setiap materi yang diberikan agar proses pembelajaran terlaksana dengan semestinya (NS).

(Data 13)

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya kami sebagai seorang guru dan tenaga pendidik memiliki tujuan yang ingin kami capai, kami berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan pada RPP. Jadi, sebisa mungkin kami mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan pada RPP agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan tersebut (HAH).

Pentingnya merancang pokok bahasan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan membuat strategi pembelajaran yang baik sebagai acuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan adanya perencanaan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran akan terarah dan seorang guru tidak ragu lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisis tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁵ Strategi guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik serta dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran tidak hanya digunakan pada saat proses pembelajaran saja, tetapi seorang guru perlu menggunakan strategi pada saat merancang perencanaan pokok pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar nantinya pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan terlaksana dengan baik. Dengan adanya strategi guru yang baik dalam proses pembelajaran guru dapat lebih mudah untuk menarik perhatian serta minat belajar peserta didik dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu terlebih dahulu merencanakan pokok bahasan pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena rencana pokok bahasan pembelajaran merupakan langkah awal bagi seorang guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Sebab, tanpa mempersiapkan rencana pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar tidak terarah dan dapat mengakibatkan suasana belajar yang kurang kondusif. Dalam menyusun rencana pembelajaran, tentunya seorang guru

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 126.

sudah mempersiapkan metode yang akan digunakan, sehingga dengan metode yang akan digunakan diharapkan dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat, guru tersebut tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, tetapi guru tersebut menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan. Ada pun metode yang digunakan yaitu, metode ATM (amati, tiru, modifikasi), diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, serta metode penugasan:

1. Metode teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi)

Metode ini digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan cara teknik ATM peserta didik diharapkan bisa mengamati, meniru serta dapat memodifikasi pembelajaran yang diterima. Amati maksudnya adalah peserta didik diharapkan dapat mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan, mengamati di disini bukan hanya melihat tetapi lebih tepatnya mempelajari. Tiru maksudnya adalah setelah proses pengamatan, maka hal berikutnya adalah dengan menirunya. Setelah memiliki pengetahuan dengan cara mengamati langkah selanjutnya adalah meniru pembelajaran yang telah diterima yaitu dengan cara mempelajari sendiri pembelajaran yang telah diberikan. Setelah mengamati dan meniru langkah selanjutnya adalah peserta didik memodifikasi pembelajaran yang diterima. Modifikasi maksudnya adalah mengubah sesuatu yang berdasarkan kondisi dan lingkungan yang berbeda dari orang lain. Jadi setelah menerima pembelajaran peserta didik diharuskan agar dapat membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah diterima sesuai dengan apa yang telah

diamati dan dipelajari berbeda dengan peserta didik yang lainnya. Dari hasil observasi penulis melihat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi kepada peserta didik dan menjelaskannya agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ATM. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan kemudian peserta didik disuruh untuk membuat kesimpulan dari hasil materi yang telah dipelajari.

2. Metode Diskusi Kelompok

Metode ini digunakan agar proses pembelajaran tidak fakum, metode ini bertujuan agar seluruh peserta didik dapat menyumbangkan pikiran masing-masing dan dapat memecahkan masalah bersama, dengan adanya penggunaan metode diskusi kelompok ini diharapkan peserta didik dapat membangun kerja sama yang baik dalam memecahkan masalah serta dapat menghasilkan jawaban dari masalah yang telah diselesaikan bersama-sama. Dengan menggunakan metode ini, dapat melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapat serta bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya masing-masing.

3. Metode Ceramah

Metode ini digunakan pada awal dimulainya proses pembelajaran, yaitu guru menyampaikan tentang sub pokok bahasan yang akan dipelajari setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai materi tersebut agar para peserta didik dapat memahami dengan baik tentang pembelajaran yang diberikan. Dalam penggunaan metode ini, yang sangat berperan adalah seorang guru, dan guru perlu

memahami materi yang disampaikan agar peserta didik juga dapat lebih mudah menerima penjelasan yang disampaikan.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik dan dapat pula pertanyaan yang timbul dari peserta didik ke guru. Digunakannya metode ini bertujuan agar peserta didik mengeluarkan segala keraguan yang didapatkan dalam proses pembelajaran berupa memberikan pertanyaan kepada guru dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

5. Metode Penugasan

Metode penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada peserta didik. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, metode yang dilakukan guru adalah dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik baik itu mengerjakan soal-soal atau pun membuat kesimpulan dari pembelajaran yang diberikan.

Peserta didik akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode pembelajaran, karena peserta didik membutuhkan sesuatu yang berbeda pada saat menerima pembelajaran dan dapat dijadikannya sebagai pengalaman belajar. Terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mengekspresikan perasaan mereka, sebagai dampak dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Ini akan membuat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sukarela dan memiliki semangat

untuk berpartisipasi untuk aktif pada saat terlaksananya proses pembelajaran. Mereka akan berpikir secara mandiri, dan secara tanpa sadar telah tenggelam dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini menandakan bahwa pentingnya penggunaan metode dalam mengajar, metode pembelajaran yang bervariasi akan menarik minat belajar peserta didik agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak merasa bosan.

Kompetensi guru pendidikan agama Islam perlu dijadikan sebagai sebuah dasar agar seorang guru mampu mentransfer ilmu menjadi lebih efektif dan efisien agar peserta didik mampu memahami lebih cepat mengenai materi yang diberikan. Selain dari penguasaan kompetensi, guru juga perlu menguasai strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena seorang guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar melakukan strategi pembelajaran berdasarkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang telah ditetapkan dalam RPP. Tindakan strategi mengajar tersebut, diharapkan dapat membuat peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Dilihat dari hasil penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas masalah mengenai penggunaan strategi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta strategi dalam menarik minat belajar peserta didik yang mengacu pada penggunaan metode pembelajaran. Dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa timbulnya minat belajar peserta didik sesuai dengan strategi yang

digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada pun salah satu strategi guru yang digunakan, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Keaktifan belajar peserta didik tergantung dari cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik, diantaranya adalah penggunaan strategi dalam pengelolaan kelas yang baik serta penggunaan metode pembelajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas sebelum melaksanakan proses pembelajaran, lingkungan kelas akan tertata dengan baik sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih nyaman mengikuti proses pembelajaran. Ada pun strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu, penggunaan metode pembelajaran yang banyak disukai oleh peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, guru lebih sering menggunakan metode tersebut dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, karena melihat peserta didik terlibat langsung dan lebih aktif pada proses pembelajaran peran guru di sini adalah untuk mengarahkan agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas seperti; mengelola kerapian dan kebersihan kelas serta mengamati kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain pengelolaan kelas, guru juga melaksanakan yang namanya literasi atau kegiatan membaca seperti membaca ayat suci al-Qur'an yang bertujuan untuk mengasah jiwa keagamaan peserta didik, serta melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi sebelumnya, dan sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru juga menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibawakan.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, strategi yang digunakan yaitu dengan cara menggunakan pendekatan perindividu untuk mencegah adanya peserta didik yang tidak tertarik atau kurang bergairah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi guna untuk menarik minat belajar peserta didik. Selain menggunakan pendekatan perindividu

dan penggunaan metode pembelajaran, pada saat proses pembelajaran guru juga menyelingi dengan senda gurauan kepada peserta didik yang bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik serta menambah semangat belajar peserta didik agar pada saat proses pembelajaran, peserta didik tidak bosan jenuh, serta malas dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka penulis memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah yang muda-mudahan dapat memberi motivasi bagi kegiatan pendidikan. Kepada pihak guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat, sehubungan dengan penggunaan strategi mengajar yang baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus diformat secara terarah baik dalam membangun suasana kelas yang dapat menggembirakan tidak hanya buat peserta didik tapi juga buat guru. Maka guru senantiasa mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, yang pada akhirnya dapat menarik minat belajar peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya

- Ahmadi, Abu & Tri Prasetya, Joko. 1997, *Strategi belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 1991, *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Usman, dkk. 2003, *Strategi Pembelajaran*, Cet. III; Makassar: Penerbit FIP UNM Makassar.
- Arifin. 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2002, *Srategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2012, *Kinerja Guru Profesional*, Cet. I; Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Daud, Abu, Sunan/Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, 1996 M, *Kitab: Sunnah/ Juz 3*, h. 234/ no. (4714). Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah/ Bairut-Libanon.
- Dimyati & Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah. 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, M. Sobry. 2010, *Strategi Belajar Mengajar– Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Cet. I; Bandung: PT Refika Kurniawan.
- Emzir. 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Ikhsan, Hamdan & Ikhsan, Fuad. 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Setia.
- J. Moleong, Lexi. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, Eneng. 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, I; Jakarta: Diadit Media.
- Nata, Abudin. 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Nurhayati. 2017, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang*", *Skripsi*, Palopo: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
- Roswidaya. 2011, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, *Skripsi*, Palopo: Tarbiyah STAIN Palopo.
- Rusman. 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet.V; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanusi, Syamsu. 2015, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. 1; Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Sanusi, Syamsu. 2017, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka.
- Sardiman. 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IX; Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2003, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Cet. X; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 1991, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudaryono, dkk. 2003, *Instrumen Penelitian Pendidikan*, Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet IX; Bandung: Alfabet.
- Sumarni, Sri. 2016, “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara*”, *Skripsi*, Palopo: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
- Syah, Muhibbin. 2001, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsi, Moh., *Konsep Pendidikan Agama Islam, Studi atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah*, *Jurnal Attaqwa*, Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa. Vol. 14, No. 2, 2018, h. 16.
- Tolchah, Moch, *Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum*, *Jurnal Tsaqofah*, UIN Sunan Ampel. Vol. 11, No. 2, 2015, h. 394.
- W. Al-Hafidz, Ahsin. 2005, *Kamus Ilmu Al-Quran*. Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Wahjosumido. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wilyani. 2014, “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo*”, *Skripsi*, Palopo: Tarbiyah STAIN Palopo.

KORPUS DATA

No	Aspek/Keterangan	Deskripsi Data	Sumber Data	Waktu Penelitian
I.	Strategi guru dalam proses pembelajaran			
	1. Pengelolaan kelas	Sebelum memulai proses pembelajaran, strategi yang saya lakukan adalah pengelolaan kelas terlebih dahulu. Hal yang saya lakukan adalah melihat kerapian dan kebersihan kelas, melihat kerapian peserta didik, setelah melihat kondisi kelas barulah saya memulai pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a terlebih dahulu.	Nursani, S.Pd.I	08.00 17 September 2019
	2. Penggunaan metode Pembelajaran	Salah satu strategi pembelajaran yang saya gunakan pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran adalah berfokus pada penggunaan metode pembelajaran, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam sesuai dengan pembawaan materi yang akan dijelaskan yaitu kadang menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode teknik ATM (amati, tiru, modifikasi), metode tanya jawab, metode	Nursani, S.Pd.I	08.03 17 September 2019

		penugasan, jadi penggunaan metode pembelajaran tersebut kita sesuaikan dan mengikut pada RPP yang sudah ditetapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dan terarah.		
II.	Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar.			
	1. Pendekatan perindividu	Usaha yang saya lakukan ketika ada peserta didik yang tidak menghiraukan atau peserta didik yang sulit menerima pembelajaran adalah saya dekati, dan menanyakan kenapa dia seperti itu, setelah itu saya memberikan nasehat. Saya melakukan pendekatan individu kepada siswa tersebut.	Nursani, S.Pd.I	08.05 17 September 2019
	2. Pemberian tugas	Pada proses kegiatan pembelajaran, strategi yang dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak fakum, yaitu dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, pemberian tugas ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diberikan	Drs. H. Abd. Hamid	10.07 15 November 2019

		dengan cara mencari sendiri jawaban dari soal yang diberikan, pemberian tugas di sini bukan tidak hanya di berikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga pemberian tugas dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai bekal belajar peserta didik di luar sekolah		
	3. Kreativitas guru	Pada saat kegiatan pembelajaran, disaat kami merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar guru kadang bercanda dengan kami guru kadang suka bercerita sehingga kami tertawa dan guru membuat kami semangat lagi untuk belajar di dalam kelas	Andi Alda Hamru	10.33 15 November 2019
	4. Strategi guru	Strategi yang kami lakukan pada proses pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik adalah kami memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran, karena kami melihat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran pada saat kami menggunakan	Drs. H. Abd. Hamid	10.12 15 November 2019

		metode pembelajaran yang bervariasi, artinya guru di sini menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, jadi kami tidak hanya menggunakan satu metode saja. Kami cenderung lebih sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, kami melihat dari keaktifan belajar peserta didik lebih meningkat pada saat kami menggunakan metode pembelajaran tersebut.		
	5. Minat belajar peserta didik	Pada saat belajar di dalam kelas kami sangat suka pada saat guru memberikan tugas untuk diskusi kelompok, kami dapat berbagi pendapat dengan teman kelompok kami. Setelah itu kami disuruh untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan begitu pun sebaliknya.	Andi Alda Hamru	10.35 15 November 2019

DATA SEKOLAH

Tabel 1.1
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Malangke Barat
Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Nama/NIP	PKT/GOL	Jabatan Pendidikan	Jenis Kelamin		Agama
				L	P	
1	2	3	4	5		6
1	H. Muh. Jafar, S.Pd., M.Si 19681128 1994 1 003	Pembina TK 1 (III/d)	Kepala Sekolah S.1 Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	L		Islam
2	Drs. H. Abd. Hamid 19591231 198603 1 244	Pembina, TK 1 (IVb)	Guru S.1 Pendidikan Agama Islam	L		Islam
3	A. Sitti Hanifah, S.Pd 19830210 201001 2 022	Penata (III/c)	Guru S.1 Akta IV/Pendidikan Matematika		P	Kristen
4	Nursani, S. Pd.i 19800101 200604 2 014	Penata Muda TK 1 (III/b)	Guru S.1 Akta IV/Pendidikan Agama Islam		P	Islam
5	Saljun, S.Pd	GTT	S.1 Akta IV/Pendidikan Bahasa Indonesia	L		Islam
6	Masni. S.Kom	GTT	S.1 Akta IV/TIK		P	Islam
7	Siska Ferayanti, S.Pd	GTT	S.1 Akta IV/Pendidikan Matematika		P	Islam
8	Marwa, S.Si	GTT	S.1 Akta IV/ Biologi		P	Islam
9	Halina, S.Pd	GTT	S.1 Akta IV/Pendidikan Matematika		P	Islam
10	Nurliah, S.Pd	GTT	S.1 Akta IV/Pendidikan		P	Islam

			Bahasa Indonesia			
11	Sudarni, S.Pd	GTT	S.1 Akta IV/Pendidikan Matematika		P	Islam
12	Yulianti AP, S.Pd	GTT	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris		P	Islam
13	Warnila, S.Pd	GTT	S.1 Pendidikan Kewarganegaraan		P	Islam
14	Muthmainnah, S.Pd	GTT	S.1 Pendidikan Bahasa Indonesia		P	Islam
15	Titan Vitalya Pasolon, S.Pd.K	GTT	S.1 Pendidikan Agama Kristen		P	Kristen
16	Jupran, S.Kom 19740430 201406 2 001	Pengatur Muda (II/a)	Kepala Tata Usaha S.1 Tehnik Informatika	L		Islam
17	Hamida, SE	PTT	Staf/S.1 Ekonomi Manajemen		P	Islam
18	Nasri, SE	PTT	Staf/S.1 Ekonomi Manajemen	L		Islam
19	Gunair, SE	PTT	Penjaga Sekolah/S.1 Ekonomi Manajemen	L		Islam
20	Jumasni, SE	PTT	Staf/S.1 Ekonomi Manajemen		P	Islam

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Malangke Barat, tanggal 16 September 2019

Tabel 1.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Malangke Barat
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VII	31	32	63	2 Kelas
2	VIII	22	22	44	2 Kelas
3	IX	47	32	79	3 Kelas

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Malangke Barat 16 September 2019

Tabel 1.3
Ajaran 2019/2020
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Malangke Barat

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar Siswa	12	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik

6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Mushollah	1	Baik
8	Papan Tulis	10	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	WC Guru	3	Baik
11	WC Siswa	2	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Malangke Barat, 16 September 2019

- Foto Kegiatan Observasi hari pertama di dalam Kelas



- Foto Kegiatan Observasi hari kedua di dalam Kelas



- Foto Wawancara dengan Guru PAI



➤ Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



➤ Foto Wawancara dengan Peserta Didik



CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Andi Hasriana
NIM : 15 0201 0113
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Hari/Tanggal : Senin / 02 Desember 2019
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2
Malangke Barat

1. Referensi diperluas dengan jurnal terbaru.
2. Sumber rujukan utama / dan lain yang digunakan.
3. Teknik penulisan diperbaiki.

Pembimbing/Penguji,



Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197406021953031003

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Andi Hasriana
NIM : 15 0201 0113
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Hari/Tanggal : Senin / 02 Desember 2019
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2
Malangke Barat

1. Prakata harus diperbaiki.
2. Latar belakang masalah
3. Koreksi dalam menggunakan kata penulisi
4. Masih banyak kesalahan dalam penulisan.

Pembimbing/Penguji,



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP.

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursani, S.Pd.I.

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malangke Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Hasriana

NIM : 15.0201.0113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 17 September 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalitata, 17 September 2019

Yang Memberi Keterangan



Nursani, S.Pd.I

NIP: 19800101 200604 2 014

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Abd. Hamid

Pekerjaan : Peserta Didik SMP Negeri 2 Malangke Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Hasriana

NIM : 15.0201.0113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 15 November 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul: ***"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalitata, 15 November 2019

Yang Memberi Keterangan



Drs. H. Abd. Hamid

NIP 19591231 198603 1 244

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Alda Hamru

Pekerjaan : Peserta Didik SMP Negeri 2 Malangke Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Hasriana

NIM : 15.0201.0113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 15 November 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul: ***"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalitata, 15 November 2019

Yang Memberi Keterangan



Andi Alda Hamru



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

UPT SMP NEGERI 2 Malangke Barat

Alamat : Kalitata Kec. Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 411/056/SMPN2MB-LU/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. MUHAMMAD JAFAR, S.Pd., MSi
NIP : 19681128 199412 1 003
Jabatan : Kepala UPT SMPN 2 Malangke Barat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : ANDI HASRIANA
NIM : 1502010113
Tempat/tgl lahir : Kalitata, 25 April 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas/jurusan : FTIK/PAI

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, terhitung tanggal, 16 sampai 22 September 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Kalitata, 21 September 2019
Kepala UPT SMPN 2 Malangke Barat

H. MUHAMMAD JAFAR, S.Pd., M.Si

Pangkat: Pembina Tk.1

NIP. 19681128 199412 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 13708/00514/SKP/DPMPTSP/IX/2019

- Microbaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Andi Hasciana beserta kampirananya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/239/IX/ Bakesbangpol/2019 Tanggal 12 September 2019
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

- Memetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Andi Hasciana
 - Nomor : 0
 - Telepon :
 - Alamat : Jl. Cakalang Baru, Kelurahan Pengkajene Kecamatan Wera Tana, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan
 - Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 - Instansi :
 - Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Malangke Barat
 - Penelitian :
 - Lokasi : SMPN 2 Malangke Barat, Desa Kabitata Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 - Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 16 September s.d 22 September 2019.
2. Murnatubi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan tertentu.

Dikeluarkan di : Masamba
Pada Tanggal : 12 September 2019



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 13708

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

RIWAYAT HIDUP



Andi Hasriana, lahir di Kalitata, 25 April 1997, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Bapak Andi Hamru dan Ibu Andi Sutra. Ada pun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu dimulai dari

pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 157 Kalitata dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMP Negeri 2 Malangke Barat dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 2 Baebunta dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Akhir pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama memegang status Mahasiswa, penulis mengikuti beberapa organisasi kampus baik organisasi intra yaitu, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Palopo tahun 2016 dan organisasi ekstra yaitu, organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) tahun 2016.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi “***Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara***”. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin. Demikianlah riwayat hidup Penulis.